

**STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
EKSPOR TUNA MELALUI KERANGKA KERJASAMA
*INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP
AGREEMENT (IJEPA)***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**ANNISA NURUL AWALIA
07041181621187**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
EKSPOR TUNA MELALUI KERANGKA KERJASAMA
*INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP
AGREEMENT (IJEPA)***

SKRIPSI

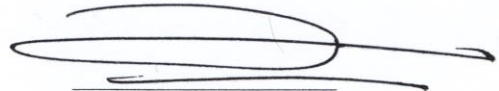
Disusun oleh:

**ANNISA NURUL AWALIA
07041181621187**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 11 Januari 2021

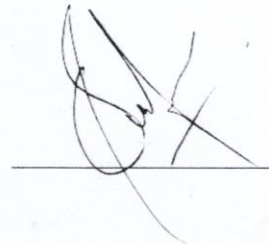
Pembimbing I

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

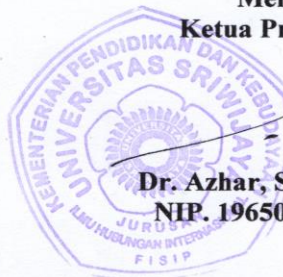


Pembimbing II

**Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013**



**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR TUNA MELALUI KERANGKA KERJASAMA INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 11 Januari 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

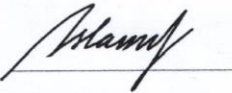
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
Ketua



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
Anggota



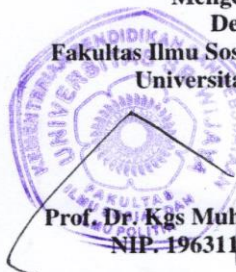
Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
Anggota



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
Anggota

**Indralaya, 11 Januari 2020
Mengesahkan,
Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Nurul Awalia

NIM : 07041181621187

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Konsentrasi : Diplomasi Perdagangan Internasional

Judul Skripsi : Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tuna Melalui Kerangka Kerjasama

Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)

Alamat : Perumahan Mariana Permai Blok A, Mariana, Banyuasin I

No.HP : 082186720987

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 11 Januari 2021
Yang buat pernyataan,

Annisa Nurul Awalia
NIM 07041181621187

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka.
2. Keluargaku tercinta dan adik-adikku
3. Almamater Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tuna Melalui Kerangka Kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Tuna melalui Kerangka Kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). IJEPA merupakan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang. Penelitian ini menggunakan konsep Neoliberalisme Institusional dari Robert Keohane serta Perdagangan Internasional dari Belay Seyoum, dan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif menganalisis strategi yang dilakukan Indonesia melalui kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam meningkatkan ekspor tuna ke Jepang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan Indonesia melalui Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), strategi tersebut diadopsi dari tiga pilar IJEPA, yaitu; (1) Liberalisasi/*Liberalization*: Strategi Indonesia dalam Perundingan *Trade In Goods (Tariffs and Non Tariff Measures)*; (2) Kerjasama/*Cooperation*: Strategi Indonesia di Bidang Teknologi dan Komunikasi, dan; (3) Fasilitasi Perdagangan/*Trade Facilitation*: Strategi Indonesia dalam Pengembangan Sektor Perikanan. Dengan strategi tersebut Indonesia berupaya memperjuangkan haknya dalam pembebasan hambatan tarif dan non-tarif perdagangan tuna ke Jepang melalui IJEPA.

Kata kunci : IJEPA, Ekspor Tuna, Neoliberalisme Institusional, Perdagangan Internasional, Klasifikasi Konsesi Tarif IJEPA

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai, S.I.P., MA

NIP. 198904112019031013

Indralaya, 11 Januari 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M

NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tuna Melalui Kerangka Kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA)”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa sangat sulit menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaiff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M dan Ibu Retno Susilowati, MM, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Utama saya yang telah sangat sabar membantu, memberikan masukan dan saran dalam setiap bimbingan, serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir;
5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA, selaku Dosen Pembimbing Kedua saya yang selalu amat sabar membantu memberikan masukan dan saran, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing saya dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini;
6. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc, selaku Dosen Penguji saya yang bersedia membantu dan memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini;

7. Ibu Sari Mutiara Aisyah S.IP., MA, selaku Dosen Penguji saya terimakasih telah memberikan bantuan, masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini;
8. Bapak Dr. Raniasa Putra, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan;
9. Seluruh Dosen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para staff/karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian penyusunan skripsi;
10. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai dan keluarga besar yang saya cintai adik-adik yang telah memberikan motivasi melalui doa dan dukungan tiada henti sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar;
11. Teristimewa kepada kakek kandung saya Sutomo terimakasih atas segala nasihat, doa dan dukungan yang telah diberikan agar saya dapat melanjutkan cita-cita saya;
12. Teristimewa kepada Futra Ahir, yang telah menjadi *support system* terdepan saya selama kuliah, terimakasih telah banyak membantu dalam memberikan masukan pemikiran dan gagasan, mencari sejumlah data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi kesana kemari, serta selalu berdoa, mendukung dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar;
13. Kepada adik baik Annisa Latifa terimakasih telah bersedia membantu memberikan masukan dan saran yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini;
14. kepada sahabat saya enam serangkai Riandy, Sisi, Fera, Yesi, Firman yang telah memberikan dukungan dan doa;
15. Kepada teman-teman satu angkatan jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2016 yang telah mengukir kenangan dalam dunia perkuliahan ini;
16. Kepada teman-teman konsentrasi perdagangan internasional, terimakasih telah banyak membantu selama masa perkuliahan terutama bidang perdagangan internasional.

Indralaya, 11 Januari 2021

Annisa Nurul Awalia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Objektif	7
1.3.2 Tujuan Subjektif.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis.....	8
1.5 Kajian Pustaka.....	9
1.6 Landasan Konseptual	15
1.6.1 Kerangka Konsep	15
1.6.2 Alur Pemikiran	19
1.7 Argumen Utama	19
1.8 Metode Penelitian	20
1.8.1 Desain Penelitian	20

1.8.2 Definisi Konsep	20
1.8.3 Fokus Penelitian	21
1.8.4 Unit Analisis	22
1.8.5 Jenis Data dan Sumber	23
1.8.6 Teknik Pengumpulan Data	24
1.8.7 Teknik Analisis Data	27
1.8.8 Jadwal Penelitian.....	29
1.8.9 Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	32
2.1 <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)</i>	32
2.2 Perikanan Tuna di Indonesia.....	40
2.3 Ekspor Tuna Indonesia ke Jepang.....	42
2.4 Pasar Tuna di Jepang.....	44
2.5 Peluang Ekspor Tuna Indonesia ke Jepang.....	46
2.6 Permasalahan Indonesia Tidak Mencapai Target Ekspor Tuna ke Negara Jepang.....	47
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
3.1 Liberalisasi/ <i>Liberalization</i> : Strategi Indonesia dalam Perundingan <i>Trade In Goods</i> (<i>Tariffs And Non Tariff Measures</i>).....	58
3.2 Kerjasama/ <i>Cooperation</i> : Strategi Indonesia di Bidang Teknologi dan Komunikasi.....	62
3.3 Fasilitasi Perdagangan/ <i>Trade Facilitation</i> : Strategi Indonesia dalam Pengembangan Sektor Perikanan.....	66
BAB IV PENUTUP.....	69
4.1 Kesimpulan.....	69
4.2 Saran.....	71
4.2.1 Saran Teoritis.....	71
4.2.2 Saran Praktis.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ekspor Ikan Tongkol/Tuna Menurut Negara Tujuan Utama, 2008-20015.....	5
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 1.3 Fokus Penelitian.....	21
Tabel 1.4 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 2.1 Perbandingan Volume Ekspor Tuna Segar Indonesia Sebelum dan Setelah Penerapan IJEPA.....	37
Tabel 2.2 Jenis Ikan Tuna dan Cakalang di Indonesia.....	42
Tabel 2.3 Volume Ekspor Tuna ke Jepang setelah IJEPA (2009-2015).....	43
Tabel 2.4 Klasifikasi Konsesi Tarif IJEPA.....	48
Tabel 2.5 Perbandingan Volume Ekspor Tuna Olahan Sebelum dan Setelah IJEPA.....	49
Tabel 2.6 Harga rata-rata Nilai Jual Tuna Kaleng ke Jepang (US\$/Kg).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>The 11th Joint Committee Meeting of General Review-IJEPA</i>	55
Gambar 3.2 <i>Osaka Seafood Show</i>	58
Gambar 3.3 Eksportir Indonesia dalam acara Japan International Seafood and Expo (JISTE).....	60

DAFTAR SINGKATAN

IJEPA	: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement
FSL	: Food Sanitation Law
JAS	: Japan Agricultural Standard
IOTC	: India Ocean Tuna Commission
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
ODA	: Official Development Assistance
BPS	: Badan Pusat Statistik
LNG	: Liquefied Natural Gas
FTA	: Free Trade Agreement
GATT	: General Agreement on tariffs and Trade
ROO	: Rules Of Origin
MFN	: Most Favoured Nation
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif
UNIA	: United Nation Implementing Agreement
FAO	: Food and Organization of the United Nations
KBLI	: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
GR-IJEPA	: General Review- Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement
TOR	: Terms Of Reference
OCC	: Our Ocean Conference

WEF	: World Economic Forum
MNP	: Movement of Natural Person
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
JISTE	: Japan Internasional Seafood and Technology Expo
HACCP	: Hazard Analysis and Critical Control Points
IUU	: Illegal, Unregulated, and Unreported
SKPT	: Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu
ITPC	: Indonesian Trade Promotion Center
TJEPA	: Thailand-Japan Economic Partnership Agreement
ISO	: Organization for Standardization
GSP	: Generalized System of Preference
SEAFDEC	: The Southeast Asian Development Center

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan tuna adalah spesies ikan yang memiliki nilai ekonomis dan merupakan komoditas unggulan perikanan Indonesia, Ikan tuna menjadi komoditas penghasil devisa negara nomor dua. Ikan tuna sebagai salah satu komoditi andalan ekspor Indonesia dalam perikanan tangkap. Kondisi kinerja ekspor perikanan komoditas tuna di pasar Jepang sebagai negara tujuan utama ekspor tuna Indonesia, cenderung mengalami peningkatan volume ekspor bahkan menunjukkan penurunan volume produksi ekspor. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

Pertama, krisis ekonomi pada tahun 1998-2002 yang berdampak pada naiknya harga BBM, sehingga unit penangkapan kapal berkurang. Sebagai kendaraan operasional menuju ke perairan untuk menangkap ikan tuna, kapal menggunakan bahan bakar BBM. Harga BBM yang mengalami kenaikan membuat terhambatnya proses penangkapan ikan tuna di perairan, hal ini berakibat pada menurunnya hasil tangkapan ikan tuna, mengingat bahwasannya ikan tuna berada didaerah penangkapan dengan perairan cukup dalam.

Kedua, perekonomian Jepang mengalami penurunan di tahun 2002 akibat krisis ekonomi global. Kondisi ekspor tuna Indonesia ke Jepang sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar Jepang. Menurut data *Japan Custom*, besaran volume impor Jepang di dunia turun dari US\$ 379.544,09 juta pada tahun 2000 menjadi US\$ 349.234,87 juta pada tahun 2001 yang selanjutnya di tahun 2002 menjadi US\$ 338.567,96.

Ketiga, adanya berbagai hambatan tarif dan non tarif yang diberlakukan oleh negara-negara tujuan ekspor yang mengakibatkan banyak produk yang ditolak. Tarif impor jepang yaitu rata-rata 3,6%. Dengan besaran tarif sebesar 3,6% berakibat pada lesunya aktivitas

ekspor ikan tuna ke Jepang, terlihat dari nominal ekspor tuna ke Jepang di tahun 2002-2008 yang hanya sebesar 78.395,1 USD pertahunnya dan persentase rata-rata 0,41%. Adapun hambatan non tarif berupa serangkaian peraturan (standarisasi tinggi) dengan melakukan Pengawasan keamanan pangan di Jepang yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan, Buruh, dan Kesejahteraan. Undang-undang yang mengatur tentang pangan diatur dalam *Food Sanitation Law* (FSL) dan *Japan Agricultural Standard* (JAS).

Keempat, belum maksimalnya kinerja ekspor para eksportir ikan tuna di Indonesia serta pemanfaatan lahan budidaya yang belum optimal. Hasil produksi perikanan di Indonesia sampai tahun 2005 sebesar 1.295.300 ton. Jumlah ini bila dibandingkan dengan negara produsen perikanan lainnya seperti China, India, Jepang dan Filipina masih jauh tertinggal. Hal ini terkait dengan keterbatasan modal dan teknologi yang dimiliki. Kontribusi tuna Indonesia dalam pasar dunia cenderung rendah dibanding dengan potensi sumberdaya tuna yang dimiliki dan volume produksi tuna yang besar.

Kelima, pada tahun 2005 Indonesia belum menjadi anggota *Commison for the Conservation of Southern Bluefin Tuna* yang merupakan bagian dari organisasi *India Ocean Tuna Commission* (IOTC) dimana kerjasama regional ini merupakan organisasi yang memiliki kewenangan dalam melakukan pengaturan kegiatan penangkapan dan konservasi ikan di kawasan Samudera Hindia. Indonesia dilarang untuk mengekspor ikan tuna jenis sirip biru dan volume penangkapannya juga dibatasi. Sehingga berdampak pada hilangnya kesempatan untuk meraih devisa yang tinggi. Pada tahun 2005 harga ikan tuna jenis sirip biru dipasar dunia 25 dollar AS sampai 50 dollar AS per kilogramnya.

Keenam yaitu Illegal fishing. Simela Victor Muhamad (2012: 60) menjelaskan dalam jurnal penelitiannya. Illegal fishing merupakan kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh orang atau kapal asing pada suatu perairan yudiksi suatu negara tanpa izin dari negara tersebut, atau bertentangan dengan peraturan nasional dan/atau kewajiban internasional.

Penangkapan ikan dilakukan oleh kapal-kapal penangkap ikan asing yang memasuki wilayah perairan di Indonesia. Bersumber dari Ditjen PSDKP Kementerian Kelautan dan Perikanan menjelaskan bahwa penangkapan ikan secara ilegal di perairan Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana telah terdapat sebanyak 115 kapal asing yang tertangkap di perairan Indonesia pada tahun 2005 dan meningkat ditahun 2006 dengan perolehan 132 kapal asing yang tertangkap. Aktivitas ilegal fishing banyak dilakukan di ZEEI Laut China Selatan dan wilayah perairan Kalimantan Barat. Umumnya kapal-kapal asing tersebut berasal dari Thailand, Vietnam, Malaysia, Myanmar, Kamboja, dan lainnya dari RRC. Ilegal fishing berdampak pada kerugian secara materiil bagi Kalimantan Barat yang diprediksi mencapai angka 5 triliun rupiah.

Maka dari itu, kehadiran kerjasama *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) yang mulai diberlakukan sejak tahun 2008 sebagai institusi yang dimanfaatkan Indonesia dalam menentukan strategi kebijakan untuk menghilangkan hambatan tarif maupun non-tarif untuk produk komoditas perikanan ikan tuna diharapkan mampu menguatkan daya saing komoditas ikan tuna dan mendongkrak kinerja ekspor ikan tuna ke pasar Jepang.

Dalam *Journal Internasional Law Making* (2008: 373) menjelaskan bahwa *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* yang disingkat IJEPA merupakan suatu perjanjian kerja sama bilateral di bidang ekonomi yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang. Dalam perjanjian ini, kedua negara menyepakati hal-hal perekonomian, seperti perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, Hak Kekayaan Intelektual, dan sumber daya energi dan mineral. Perjanjian ini mencakup sebelas kelompok perundingan, yakni *Trade In Goods, Rules of Origin, Customs Prosedures, Trade in Services, Investment, Movement of Natural Persons, Government Procurement,*

Intellectual Property Rights, Competition Policy, Energy and Mineral Resources, dan Cooperation.

Risna dan Freshty dan Hertria (2017: 40) menjelaskan bahwa komoditas tuna merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program industrialisasi yang diusung oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam mendorong percepatan pembangunan ekonomi nasional khususnya pembangunan Kelautan dan Perikanan. Dalam pasar internasional, ikan tuna merupakan komoditi dengan jumlah peminat yang tinggi terutama di negara Jepang.

Indonesia merupakan produsen ikan tuna terbesar di dunia dengan hasil tangkapan bernilai hingga 5 miliar dollar AS atau hampir setara Rp 71 triliun dalam jangka waktu satu tahun. Ikan tuna terbukti menjadi potensi besar bagi sumber daya perikanan di Indonesia dengan produksi tuna di dunia sebesar 6,8 juta ton ditahun 2011 (KKP, 2015) menyumbang nilai ekspor sebesar US\$ 498.591.000 sama dengan 14% dari total nilai ekspor perikanan Indonesia. Indonesia masuk dalam jajaran negara dengan kontributor produksi terbesar dalam anggota *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) dengan rata-rata produksi tuna tahun 2009-2012 sebesar 356.862 ton pertahun (KKP,2015) yang diikuti oleh 32 negara.

Dwi dan Firman dan Made (2018: 12) menjelaskan Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara produsen ikan tuna setelah Thailand di kawasan ASEAN, hal ini disebabkan adanya perbedaan tingkat eksploitasi baik dari segi jumlah maupun teknologi penggunaan alat tangkap. Mengingat bahwa perairan Indonesia masih luas dan potensi lestari yang masih berada sangat jauh di atas hasil produksi tangkapan tuna saat ini, maka peluang untuk meningkatkan produksi masih besar dan berarti peluang untuk

meningkatkan ekspor sebagai penambah devisa negara juga besar. Berikut ini adalah tabel ekspor ikan tuna menurut negara tujuan utama.

Tabel 1.1 Ekspor Ikan Tongkol/Tuna Menurut Negara Tujuan Utama, 2008-2015

Negara Tujuan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jepang	18,921.0	22,557.2	30,282.3	35,010.2	29,236.6	33,116.6	25,118.1	26,167.2
Hongkong	2,687.5	1,249.4	283.8	215.8	138.4	217.5	75.9	110.3
Taiwan	3,289.8	4,332.7	4,500.3	305.8	255.5	351.1	360.0	125.5
Thailand	28,887.4	24,140.7	9,083.5	12,824.8	42,974.2	44,777.9	47,920.3	34,868.8
Singapura	1,847.7	1,867.1	1,334.2	699.7	360.8	572.4	658.2	441.2
Vietnam	7,671.8	5,035.1	3,042.6	2,675.9	3,320.0	2,678.5	2,234.5	1,165.6
Australia	129.2	179.5	193.3	130.8	91.5	127.1	118.1	70.6
Amerika Serikat	5,395.5	5,526.4	4,536.9	4,117.1	4,515.5	4,199.3	2,359.9	1,477.2
Belanda	411.1	108.8	181.6	348.2	156.0	74.8	946.2	41.8
Belgia	208.6	100.1	257.3	58.5	10.0	209.4	41.0	25.7
Lainnya	13,756.2	11,259.5	13,976.7	15,398.1	24,669.3	26,022.8	21,278.8	12,971.4
Jumlah	83,205.8	76,356.5	67,682.5	71,784.9	105,727.8	112,347.4	101,111.0	77,465.3

Sumber : Badan Pusat Statistik 2014

Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia, tabel diatas tidak di update kembali karena adanya perubahan master kelompok komoditi. Maka dari itu, sejak 2016 pengelompokan komoditi mengikuti struktur KBLI 2015, sehingga terjadi perubahan cakupan HS, dan uraian nama kelompok komoditi. Sejak 2016 data yang ditampilkan merupakan komoditas yang memiliki peran besar di masing-masing sektor dan berbeda dengan kelompok sebelumnya.

Dalam perkembangannya pasca adanya *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Ekspor perikanan kerap tercatat dibawah target. Di tahun 2017, nilai pengapalan seafood hanya 59,2% dari target yang ditetapkan yakni US\$7,6 miliar. Hal ini terjadi pula pada tahun 2015 dan 2016 KKP menargetkan ekspor senilai US\$5,9 miliar dan US\$6,8 miliar, tetapi hanya tercapai di angka US\$3,9 miliar dan US\$4,2 miliar. KKP juga telah meminta kepada pemerintah Jepang agar membebaskan tarif impor produk perikanan Indonesia agar dapat bersaing dengan Thailand dan Filipina. Sekalipun telah menjalin kemitraan ekonomi komprehensif dengan Jepang (IJEPA), KKP mencatat produk perikanan Indonesia masih dikenai bea masuk rata-rata 7%.

Dalam Laporan Akhir Analisis *Review Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam perdagangan barang (2015: 23) menjelaskan konsumsi Jepang mengalami kenaikan. Tetapi ekspor Indonesia ke Jepang justru menurun sebesar 9.02 persen rata-rata per tahun selama periode 2010-2014 (lihat tabel 1.1). Kementerian Kelautan dan Perikanan sangat mengharapkan Indonesia dapat memperoleh bea masuk nol persen untuk produk perikanan. Kepentingan Indonesia sangat jelas bahwa keringanan tarif pada produk tuna secara preferensi akan mendorong keunggulan kompetitif Indonesia di pasar Jepang.

Penulis memilih untuk membahas strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna melalui kerangka kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dengan melihat adanya kecenderungan pada kinerja ekspor dan permintaan ikan tuna Indonesia ke Jepang yang kian menurun serta tidak tercapainya target ekspor perikanan komoditas ikan tuna di tahun 2015-2017, kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor ikan tuna. Namun pembebanan tarif rata-rata bea masuk sebesar 7%

terhadap produk tuna serta hambatan-hambatan non tarif menjadi pemicu fluktuatifnya volume ekspor ikan tuna ke Jepang.

Dari fakta-fakta yang telah ditemukan oleh penulis mengenai kondisi perdagangan ekspor tuna ke negara Jepang sebelum dan pasca diterapkannya kerjasama *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA), yang dalam hal ini Indonesia belum mencapai target ekspor ikan tuna sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Menarik untuk kita mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor ikan tuna dengan memanfaatkan kerangka kerjasama *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam judul penelitian Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tuna Melalui Kerangka Kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun rumusan masalah terkait beberapa fakta yang telah ditemukan sebelumnya adalah “Bagaimana strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna pasca adanya Kerjasama Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan Indonesia melalui kerjasama Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam meningkatkan ekspor tuna.

- b. Untuk menganalisis serta menjelaskan kondisi hubungan kerjasama Indonesia dengan Jepang dalam perdagangan ekspor tuna pasca diberlakukannya Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA);

1.3.2 Tujuan Subjektif

- a. Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana dalam program strata satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya;
- b. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam bidang hubungan internasional;
- c. Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh, khususnya di bidang hubungan internasional dan memberikan sumbangan pemikiran positif bagi perkembangan ilmu di bidang hubungan internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Memberikan sumbangan ide, gagasan, serta pemikiran bagi akademisi hubungan internasional yaitu dosen maupun mahasiswa dalam mengkaji lebih dalam mengenai strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna dan kondisi perkembangan serta hubungan kerjasama perdagangan ekspor tuna setelah adanya perjanjian Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA).

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi setiap aktor hubungan internasional yaitu individu, pemerintah, organisasi non pemerintah baik dalam skala nasional, regional hingga internasional mengenai strategi Indonesia dan hubungan

kerjasama dibidang perikanan yaitu perdagangan ekspor tuna melalui kerangka kerjasama Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA).

1.5 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini. Dian Islamawati (2019) yang meneliti terkait faktor domestik dibalik kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA); Syntia Devi Larasati (2015) yang meneliti terkait evaluasi kebijakan terhadap eksploitasi ikan tuna di perairan Indonesia dalam *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA); Reffida Dyah Arishanti (2019) yang meneliti terkait kepentingan Jepang terhadap Indonesia dalam *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA); Nuthaila Rahmah (2017) yang meneliti terkait hubungan Indonesia dan Jepang di bidang pertanian komoditas karet dalam skema *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA).

Dian Islamawati dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Faktor Domestik di Balik Kerjasama Ekonomi: Kebijakan Jepang terhadap Indonesia dalam Skema *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA) 2008-2018” mengungkapkan dengan menggunakan sudut pandang realisme konsep kepentingan nasional, penelitian ini ingin melihat latar belakang domestik apa saja yang mendorong Jepang melakukan kerjasama bilateral dengan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat Jepang menjalin kerjasama bilateral dengan Indonesia yaitu Jepang menjalin kerjasama melalui IJEPA didasari atas keinginan untuk mendapat citra baik dari negara yang pernah dijajahnya yaitu Indonesia. Disisi lain Jepang juga berusaha menjaga dominasinya di Asia Tenggara, menyadari adanya kebangkitan China yang berpotensi menjadi saingan baru dan dapat menggeser dominasinya di Asia Tenggara, Indonesia dianggap memegang peranan penting sebagai kunci ASEAN. Dan setelah banyaknya

bantuan yang diterima Indonesia oleh Jepang lewat ODA, dimana Jepang mendapat citra positif di kawasan Asia Tenggara. Selaras dengan hal itu, Jepang membutuhkan kepercayaan dari negara di Asia Tenggara terkait rencana revisi Pasal 9 Konstitusi Pasifiknya yang akan dilakukan oleh PM Shinzo Abe. Melalui IJEPA diharapkan Indonesia mampu mempengaruhi negara-negara lainnya agar negara lain di kawasan Asia Tenggara menyetujui rencana perubahan pasal Konstitusi Pasifik yang dilakukan Jepang.

Syntia Devi Larasati (2015) dengan judul penelitian “Dinamika Hubungan Indonesia dan Jepang dalam Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Studi Kasus: Evaluasi Kebijakan Terhadap Eksploitasi Ikan Tuna di Wilayah Perairan Indonesia” menjelaskan mengenai Implementasi IJEPA di bidang perikanan komoditas ikan tuna awalnya ditandai dengan penurunan tarif bea masuk Jepang. Diharapkan nantinya hal ini dapat meningkatkan daya saing ekspor perikanan, dimana terlihat terjadinya peningkatan volume ekspor tuna dan mempengaruhi hasil tangkapan yang tinggi pula. Maka terjadi eksploitasi ikan secara besar-besaran demi meraup keuntungan. Melalui perspektif *greenpolitics* penelitian ini mengkritik hal tersebut; kebijakan IJEPA seharusnya tidak hanya membahas ekspor-impor, investasi dan penurunan tarif, tetapi memikirkan juga *green economics*. Adapun penelitian ini juga ingin menegaskan bahwa harus dilakukan evaluasi terhadap kebijakan IJEPA tersebut dalam hal ketimpangan perdagangan Indonesia dan Jepang, standarisasi produk barang/jasa. Penelitian ini menjelaskan bahwasannya terbentuknya kerjasama IJEPA terlalu cepat sehingga banyak hal yang belum dipersiapkan secara matang, sehingga timbul berbagai permasalahan salah satunya eksploitasi ikan.

Reffida Dyah Arishanti (2019) yang berjudul “Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia di bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017” penelitian ini membahas mengenai kepentingan dan keuntungan yang didapat oleh Jepang selama menjalin kerjasama bilateral *Indonesia Japan Economic Partnership*

Agreement (IJEPA) di kisaran tahun 2008 hingga 2017. Demi memenuhi kebutuhan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam negeri, Jepang telah merangkul negara-negara Asia untuk menjalin kerjasama bilateral salah satunya dengan Indonesia, mengingat Jepang hampir sama sekali tidak mempunyai sumber daya dalam negeri. Jepang sebagai negara yang diperhitungkan dalam perekonomian dunia tentu akan terus menunjang eksistensinya dengan mengimpor sumber daya migas maupun non migas. Di abad ke 21 mulai banyak bermunculan para kompetitor yang siap bersaing, sehingga Jepang menerapkan konsep *Economic Partnership Agreement*, Jepang berusaha menjalin kerjasama bilateral yang dianggap dapat menjaga stabilitas pasokan energi berupa batu bara dan minyak bumi yaitu terdapat di negara-negara kawasan Asia, salah satunya Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan teori *National Interest* dengan mencoba untuk melihat apa saja faktor kondisi eksternal dan kondisi internal Jepang sehingga dapat memperoleh keuntungan melalui bentuk kerjasama IJEPA. Penelitian ini juga menyuguhkan data terkait ekspor-impor pasca diberlakukannya kerjasama IJEPA.

Penelitian berikutnya milik Nuthaila Rahmah (2017) dengan judul “Hubungan Indonesia – Jepang dalam Perjanjian *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* di Bidang Pertanian” mengungkapkan bahwasannya hubungan kerjasama Indonesia-Jepang berjalan dengan efektif. Baik Indonesia dan Jepang sama-sama mendapatkan keuntungan dalam perjanjian IJEPA melalui ekspor komoditi karet Indonesia ke Jepang khususnya pada tahun 2011-2015 dan Indonesia menjadi negara produsen utama ekspor karet ke Jepang, dimana Jepang menjadi negara tujuan utama untuk ekspor karet Indonesia dan dapat memperluas akses pasarnya di Indonesia. Tantangannya adalah harga karet dunia yang tidak stabil dan munculnya kompetitor.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Dian Islamawati
	Judul	Faktor Domestik di Balik Kerjasama Ekonomi: Kebijakan Jepang terhadap Indonesia dalam Skema <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)</i> 2008-2018
	Nama Jurnal	Journal of International Relations.Vol 5(4). Hal 707-717
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Menggunakan konsep kepentingan nasional, penelitian ini menjelaskan faktor yang mendorong Jepang melakukan kerjasama bilateral dengan Indonesia. Hasil penelitian ini beranggapan bahwa Jepang menjalin kerjasama bilateral dengan Indonesia didasari atas keinginan untuk mendapat citra baik dari negara yang pernah dijajahnya yaitu Indonesia. Disisi lain Jepang juga berusaha menjaga dominasinya di Asia Tenggara, menyadari adanya kebangkitan China yang berpotensi menjadi saingan baru dan dapat menggeser dominasinya di Asia Tenggara, Indonesia dianggap memegang peranan penting sebagai kunci ASEAN.
	Perbandingan	Dalam jurnal penelitian tersebut menggunakan konsep kepentingan nasional untuk melihat faktor pendorong Jepang menjalin kerjasama bilateral IJEPA, Berbeda halnya dengan penelitian milik peneliti yang akan meneliti kondisi perdagangan ekspor tuna setelah adanya kerjasama IJEPA serta strategi yang dilakukan Indonesia melalui IJEPA.
2.	Nama Penulis	Syntia Devi Larasati
	Judul	Dinamika Hubungan Indonesia dan Jepang dalam <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i>

		Studi Kasus: Evaluasi Kebijakan Terhadap Eksploitasi Ikan Tuna di Wilayah Perairan Indonesia
	Nama Jurnal	Journal of International Relations. Vol 1(2). Hal 70-78
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Implementasi IJEPA di bidang perikanan komoditas ikan tuna ditandai dengan penurunan tarif bea masuk Jepang. Hal ini berdampak pada peningkatan volume ekspor tuna. Sehingga dibutuhkan pula hasil tangkap tuna yang tinggi yang mengakibatkan terjadinya eksploitasi ikan secara besar-besaran. Melalui perspektif <i>greenpolitics</i> penelitian ini mengkritik hal tersebut; kebijakan IJEPA seharusnya tidak hanya membahas ekspor-impor, investasi dan penurunan tarif, tetapi memikirkan juga green economics. Perlunya dilakukan evaluasi terhadap kebijakan IJEPA dalam hal ketimpangan perdagangan Indonesia dan Jepang dan standarisasi produk barang/jasa.
	Perbandingan	Penelitian ini cenderung melihat dampak IJEPA melalui konsep <i>greenpolitics</i> dan kurang menyetujui kebijakan-kebijakan dalam IJEPA yang tidak green economics. Lain halnya dengan penelitian milik peneliti dimana peneliti meninjau kembali perdagangan ekspor tuna setelah diberlakukannya IJEPA dan mengkaji lebih detail bagaimana strategi Indonesia dalam kerjasama IJEPA di bidang perikanan.
3.	Nama Penulis	Reffida Dyah Arishanti
	Judul	Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia di bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Skripsi oleh Reffida Dyah Arishanti ini membahas mengenai keuntungan yang didapat oleh Jepang selama

		menjalin kerjasama bilateral <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i> (IJEPA) di kisaran tahun 2008 hingga 2017. Demi memenuhi kebutuhan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam negeri, Jepang telah merangkul negara-negara Asia untuk menjalin kerjasama bilateral salah satunya dengan Indonesia. Di abad ke 21 bermunculan para kompetitor, hal ini membuat Jepang menerapkan konsep <i>Economic Partnership Agreement</i> dengan berusaha menjalin kerjasama bilateral yang dianggap dapat menjaga stabilitas pasokan energi berupa batu bara dan minyak bumi yaitu terdapat di negara-negara kawasan Asia, salah satunya Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan teori <i>National Interest</i> untuk faktor eksternal dan faktor internal melalui kerjasama IJEPA.
	Perbandingan	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dijalankan peneliti adalah penelitian milik Reffida Dyah Arishanti berfokus pada beberapa bidang dalam perjanjian IJEPA yaitu mengenai perdagangan ekspor minyak bumi, batu bara dan pengiriman tenaga kerja serta melihat keuntungan Jepang dalam IJEPA. Sedangkan peneliti berfokus pada bidang perikanan yaitu perdagangan ekspor tuna dan peneliti akan melihat strategi yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna.
4.	Nama Penulis	Nuthaila Rahmah
	Judul	Hubungan Indonesia – Jepang dalam Perjanjian <i>Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement</i> di Bidang Pertanian.
	Hasil Penelitian	Penelitian milik Nuthaila Rahmah merujuk pada salah satu komoditas yaitu bidang pertanian, yaitu kondisi ekspor karet Indonesia. Melalui konsep hubungan

		bilateral penelitian tersebut menelaah perkembangan ekspor karet sejak diberlakukannya perjanjian IJEPA. Skripsi Nuthaila Rahmah membahas mengenai fasilitas terkait penyediaan Trade In Goods dalam IJEPA dengan menekankan ekspor karet Indonesia ke Jepang.
	Perbandingan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana skripsi Nuthaila Rahmah di bidang pertanian dengan ekspor karetnya sedangkan peneliti berfokus pada bidang perikanan komoditas ekspor tuna.

1.6 Landasan Konseptual

1.6.1 Kerangka Konsep

1. Neoliberalisme Institusional

Keohane dan Martin (1995: 41) menyatakan neoliberalisme institusional melihat bahwa kesempatan untuk bekerjasama dalam area dimana terdapat kepentingan bersama dapat mengurangi dampak dari anarki. Oleh sebab itu, negara sebaiknya bekerjasama dengan negara lain yang memiliki kesamaan kepentingan.

Penulis akan menggunakan teori neoliberalisme institusional sebagai *grand theory* dan sebagai cara berfikir untuk melihat penelitian ini. Neoliberalisme institusional melihat bahwa pembentukan institusi dapat menjadi sebuah solusi. Institusi dianggap dapat menjadi mediator dan memberi peluang bagi tercapainya kerjasama antar negara. Institusi sendiri dilihat sebagai sebuah hubungan antara seperangkat aturan dan praktik, yang termasuk dalam institusi adalah organisasi, birokrasi, traktat serta perjanjian. Keohane (1998: 383) menunjukkan bahwa ada banyak definisi mengenai institusi. Secara umumnya Keohane menjelaskan bahwa institusi diidentikkan sebagai hubungan yang kompleks antara aturan dan norma. Norma seringkali dianggap sebagai sebuah institusi karena memiliki perjanjian timbal balik.

Teori ini berpendapat bahwa negara bangsa akan membentuk institusi kolektif untuk memperoleh kepentingan mereka sendiri, tetapi segera sesudah institusi tersebut dibangun akan mengubah keadaan tingkah laku dengan mendirikan dan menegakkan norma, berbagi informasi, dan mengurangi biaya transaksi. Robert Keohane dan Josep Nye merupakan dua pemikir yang memberikan pengaruh besar dalam pengembangan teori ini. Neoliberalisme Institusional menyatakan bahwa institusi internasional menolong memajukan kerjasama di antara negara-negara.

Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) termasuk bentuk dari institusi neoliberal. Menurut Keohane bahwa neoliberalisme institusional adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh negara-negara merdeka yang memiliki tujuan khusus, dimana institusi tersebut bisa mengawasi aktivitas dan memberikan respon terhadap aktivitas tersebut. Dalam teori neoliberalisme institusional, diperlukan sebuah institusi sebagai mediator dan penyedia fasilitas berupa forum dalam melakukan perundingan dalam mencapai kepentingan bersama yaitu dalam peningkatan ekspor tuna. *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* merupakan forum perundingan antara Indonesia dan Jepang di bidang kerjasama perdagangan. Peran sebuah institusi dipandang sangat penting mengingat dalam sebuah kerjasama terdapat intensitas hubungan yang tinggi, hal ini memungkinkan terjadinya persinggungan kepentingan antar kedua negara. Oleh karena itu dengan adanya *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dapat mengawasi dan menjadi penengah apabila terjadi konflik.

2. Perdagangan Internasional

Menurut Belay Seyoum (2009: 7) Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa yang melintasi batas-batas teritorial suatu negara ke teritorial

negara lain, hal ini merupakan bentuk paling tradisional dari kegiatan bisnis internasional dan telah ada sejak dulu sehingga membentuk sejarah dunia. Perdagangan Internasional yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa individu dengan individu, antara individu dengan negara atau negara dengan negara lain. Perdagangan internasional telah melahirkan pilar-pilar dalam skema IJEPA, yaitu *Trade Facilitation*, *Liberalization*, dan *Cooperation*.

Dalam hubungan internasional, perdagangan internasional merupakan salah satu topik penting dalam disiplin ilmu Ekonomi Politik Internasional. Sejak munculnya konsep negara-bangsa, aktivitas perdagangan sudah mewarnai interaksi antar negara. Robert Giplin mengatakan bahwa perdagangan dan perang selalu menjadi pusat evolusi hubungan internasional. Perdagangan telah menyebabkan perubahan-perubahan mendasar dalam hubungan antar bangsa. Ekonomi politik internasional pada intinya membahas tentang siapa mendapatkan apa dalam sistem ekonomi dan politik internasional (Jackson&Sorensen, 2005).

Melalui IJEPA Indonesia dan Jepang telah menjalin sebuah kerjasama internasional khususnya ekspor tuna Indonesia ke negara Jepang dan hal ini akan dilanjutkan dalam suatu perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa teori salah satunya keunggulan komparatif model David Ricardo.

David Ricardo mengemukakan dalam teori keunggulan komparatif “Suatu negara akan melakukan perdagangan jika kedua negara tersebut memperoleh keuntungan”. David meyakini bahwasannya perdagangan internasional bersifat menguntungkan bagi kedua negara. keunggulan komparatif bisa terjadi hanya apabila jika suatu negara mampu memproduksi sejumlah barang dan jasa dengan lebih efisien dibandingkan negara lain.

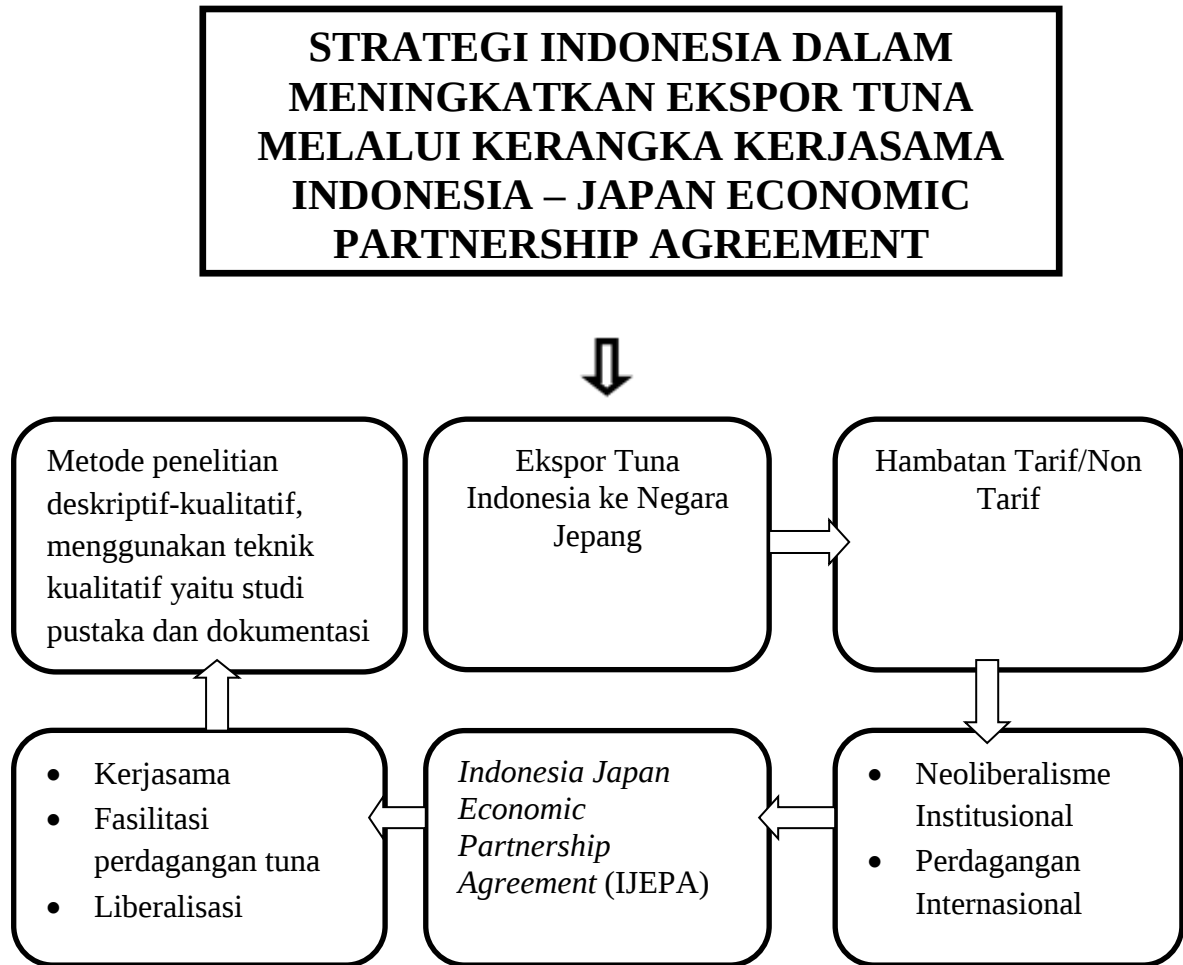
Sebuah negara akan mengekspor barang dengan hasil produksi yang sangat efisien serta akan melakukan impor barang yang mereka tidak produksi secara efisien.

Kemudian, dalam teori Heckscher Ohlin tentang pola perdagangan dikemukakan sebagai berikut “Komoditas-komoditas yang dalam produksinya memerlukan faktor produksi (yang melimpah) dan faktor produksi (yang langka) di ekspor untuk ditukar dengan barang-barang yang membutuhkan faktor produksi dalam proporsi yang sebaliknya. Jadi secara tidak langsung faktor produksi yang melimpah di ekspor dan faktor yang langka di impor”.

Roselyne Hutabarat dalam buku transaksi ekspor impor mengatakan kegiatan ekspor merupakan bagian terpenting dalam perdagangan internasional. Ekspor dapat juga diartikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan mendapatkan devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkannya ke negara lain yang tidak menghasilkan barang-barang yang dihasilkan negara pengekspor.

Dalam skripsi ini melalui kerangka konseptual, dirancang untuk menganalisis strategi yang dilakukan Indonesia dan mengetahui kondisi perdagangan ekspor tuna melalui kerangka kerjasama *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement*. Penulis akan menggunakan teori neoliberalisme institusional sebagai *grand theory* dan alur berfikir untuk melihat penelitian ini. Adapun digunakannya teori perdagangan internasional untuk mengukur mekanisme dari kerangka *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement* dalam kesepakatan perjanjian perdagangan ekspor produk perikanan khususnya tuna.

1.6.2 Alur Pemikiran



Sumber : Hasil Konstruksi Penulis

1.7 Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya. Peneliti mengajukan sebuah argumen utama, bahwa Indonesia melakukan sejumlah upaya dalam meningkatkan ekspor tuna ke Jepang dengan menerapkan strategi yang terdapat dalam skema Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yaitu liberalisasi, kerjasama, dan fasilitasi perdagangan tuna.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Alsa, 2003). Adapun menurut Arikunto (2010) desain penelitian bagaikan sebuah jalan peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian deskriptif-kualitatif merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut atau menganalisa fenomena tersebut serta suatu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa masa sekarang dengan tujuan mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan keadaan atau kondisi perdagangan tuna setelah diberlakukannya Kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dan menjelaskan strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna melalui Kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).

1.8.2 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa definisi konsep yaitu:

- a. Strategi merupakan perencanaan strategis, fungsi administrasi negara sebagai penentu tujuan, tugas, prioritas dan langkah-langkah realisasi pertahanan negara

dan kebijakan pengembangan ekonomi serta militer (Dictionary Of International Relations, Strategy and Security English-Ukrainian-French, 2006)

- b. Ekspor adalah total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).
- c. Kegiatan Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Priadi, 2000).
- d. Kerjasama Bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua negara (Didi Krisna, 1993).

1.8.3 Fokus Penelitian

Tabel 1.3 Fokus penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tuna Melalui Kerangka Kerjasama <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement</i> (IJEPA)	Kerjasama	Kerjasama dalam teknologi	Kerjasama dalam teknologi berkaitan dengan produksi serta pengolahan ikan tuna.
		Kerjasama dalam komunikasi	Menjalin komunikasi dengan para pelaku usaha perikanan khususnya komoditas tuna agar dapat bekerjasama dengan mitra dagang mereka yang berada di Jepang melalui keikutsertaan Indonesia dalam pameran/festival <i>seafood</i> yang diselenggarakan

			pemerintah Jepang.
	Fasilitasi Perdagangan Tuna	Meningkatkan konsumsi ikan tuna	Meningkatkan mutu dan kualitas ikan tuna sehingga terjaga kesegarannya serta sesuai dengan standar <i>Food Sanitation Law</i> (FSL).
		Meningkatkan daya saing ikan tuna	Meningkatkan daya saing produk tuna Indonesia, dengan peningkatan fasilitas perikanan yang lebih modern, dan khususnya tuna olahan dengan cara <i>political will</i> pemerintah untuk mendukung industrialisasi tuna, sehingga daya saing tuna dapat ditingkatkan.
	Liberalisasi	Pembaharuan regulasi kebijakan	Pembaharuan regulasi kebijakan penurunan tarif melalui <i>general-review</i> IJEPA.

Sumber : Hasil Konstruksi Penulis

1.8.4 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2004: 75-76) unit analisis merupakan sesuatu yang diteliti berupa individu, organisasi atau lembaga, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu sebagai subjek penelitian. Unit analisis berupa satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti).

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah kebijakan Indonesia meningkatkan ekspor tuna melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Penetapan unit analisis ini karena penulis ingin mengkaji strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna dan perkembangan perdagangan ekspor tuna Indonesia setelah adanya *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.

1.8.5 Jenis Data dan Sumber

a. Jenis Data

Data kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Data kualitatif dapat diperoleh dari studi kepustakaan dari berbagai macam referensi serta hasil olahan dari beragam literatur atau pustaka terkait topik dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data didapatkan dengan menelaah sejumlah literatur untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik ini. Data-data yang didapatkan melalui buku, jurnal, artikel, dokumen yang berasal dari majalah, surat kabar harian atau online, dan dari media elektronik.

Adapun bahan-bahan tersebut diperoleh melalui:

a. Perpustakaan Pusat Universitas Sriwijaya

- b. Ruang Baca FISIP Universitas Sriwijaya
- c. Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
- d. Situs resmi dari IJEPA itpc.or.jp, Jurnal nasional dan internasional, media cetak, surat kabar internasional serta media internet

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 224) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu studi pustaka serta dokumentasi.

a. Studi pustaka

Studi kepustakaan yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan mencari data-data yang berhubungan dengan masalah dapat ditemukan melalui buku-buku, media, dan peristiwa-peristiwa aktual berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian studi pustaka ini mempunyai variabel atau objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sumadi Suryabrata (1983: 79) variabel adalah gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan konsep tersebut, yang dikatakan sebagai variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian didalam penelitian tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tuna Melalui Kerangka Kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Terdapat delapan langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian studi pustaka, yaitu:

1. Mendaftar semua variabel yang perlu diteliti berkaitan dengan Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tuna Melalui Kerangka Kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).
2. Mencari setiap variabel pada *subjek encyclopedia*.
3. Memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia.
4. Memeriksa indeks yang memuat variabel-variabel dan topik masalah yang diteliti.
5. Selanjutnya yang menjadi lebih khusus adalah mencari artikel-artikel, buku-buku, dan biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
6. Setelah informasi yang relevan ditemukan, peneliti kemudian mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urusan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang diteliti.
7. Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali. Untuk keperluan ini biasanya peneliti dapat menggunakan dua macam kartu, yaitu kartu bibliografi dan kartu catatan. Agar dapat dibedakan, kedua kartu tersebut berbeda namanya. Kartu bibliografi dibuat untuk mencatat keterangan dengan judul buku, majalah, surat kabar, dan jurnal. Catatan pada kartu bibliografi berisikan nama pengarang, judul buku, penerbit, dan tahun penerbitannya. Sedangkan pada kartu catatan, peneliti dapat menulis kutipan (*quotation*) dari tulisan tertentu, saduran, ringkasan, tanggapan atau komentar peneliti terhadap apa yang telah dibaca.
8. Dalam langkah terakhir, yaitu proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah terkumpul dijadikan satu dalam sebuah konsep penelitian

Teknik pengumpulan data studi pustaka. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sehingga memakai pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek-objek pembahasan terkait dengan topik penelitian. Data yang terdapat dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara.

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain,
2. Organizing, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan,
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Analisis data studi pustaka. Analisis data dalam penelitian pustaka ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Atau analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Berikut adalah langkah-langkah tahapan analisis isi yang ditempuh oleh peneliti:

1. Menentukan permasalahan
2. Menyusun kerangka pemikiran
3. Menyusun perangkat metodologi yang terdiri dari rangkaian metode-metode yang mencakup:
 - a. Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep
 - b. Menentukan universe atau populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampelnya
 - c. Menentukan metode pengumpulan data dengan membuat *coding sheet*
 - d. Menentukan metode analisis
4. Analisis data

5. Interpretasi data

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, memorandum dan korespondensi, terbitan dan laporan resmi, serta jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survei.

Menurut Haris Herdiansyah, metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan menggunakan metode dokumentasi penulis akan mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

1.8.7 Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan dan mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung melalui dua tahap yakni pada saat pengumpulan data berlangsung dan saat pengumpulan data telah selesai. Menurut Miles dan Huberman (1984) aktivitas selama analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh berada pada titik jenuh.

Dari pernyataan Miles dan Huberman diatas, penulis akan menerapkan teknik analisis data tersebut dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Tahapan pertama yakni tahap reduksi, dimana peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pemilahan, pemusatan fokus, penyederhanaan, yang selanjutnya mentransformasikan data kasar yang telah dikumpulkan sebelumnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam tahap ini penyajian data disuguhkan secara naratif, bagan, tabel, dan sejenisnya. Hal tersebut bertujuan agar data yang disajikan teroganisir dengan baik dan lebih tersusun sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah terakhir dari tahapan ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan verifikasi data. Diharapkan nantinya dari kesimpulan tersebut didapatkan sebuah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Tahapan ini juga sebagai pencapaian hasil terkait penelitian yang dilakukan.

1.8.8 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari bulan Desember 2019 hingga Desember 2020.

Adapun rancangan jadwal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Table 1.4 Jadwal Penelitian
Waktu Pelaksanaan

Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Persiapan													
a. Pengajuan Judul													
b. Persiapan Judul													
c. Persetujuan Bimbingan													
Pelaksanaan													
a. Pembimbing Bab I													
b. Seminar Proposal													
c. Revisi Proposal													
d. Pengumpulan Data													
Pengolahan Data													
a. Bimbingan Bab II													
b. Bimbingan Bab III													
c. Bimbingan Bab IV													
Sidang													

a. Pendaftaran													
b. Penyerahan Draf Skripsi													
c. Persiapan Sidang													
d. Sidang Skripsi													

Sumber : Hasil Konstruksi Penulis

1.8.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Secara umum merupakan deskripsi mengenai masalah penelitian, argument yang menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan, dan bagaimana strategi penelitian tersebut. Bab I Pendahuluan tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian dan metode penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini, berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan diteliti, berupa penjelasan mengenai informasi yang berhubungan dengan unit analisis dan unit ekplanasi penelitian.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan serta membahas hasil penelitian yang diperoleh dan merupakan bagian inti dari skripsi. Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi hasil studi maupun analisa serta interpretasinya berupa perkembangan data.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan rangkuman dari penelitian. Menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti, hipotesis yang akan diuji dan metodologi penelitian antara lain metode, instrument, sampling, teknik analisis data, hasil temuan penelitian, termasuk hasil pengujian hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- , (2006). *Dictionary Of International Relations, Strategy and Security English-Ukrainian-French*. Ukraina: Military Institute Of Taras Shevchenko Kyiv National University Press.
- Alsa, Asmadi. (2003). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arishanti, R.D. (2019). *Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia di Bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Ekspor Ikan Tongkol/Tuna Menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2015*. diakses pada 9 Oktober 2019, dari <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1019/ekspor-ikan-tongkol-tuna-menurut-negara-tujuan-utama-2002-2015.html>
- Bagis,H. (2003). *Mengenal Pasar Jepang*. Tokyo:KBRI Tokyo.
- Bisnis.com. (2018). *Ini Strategi Pemerintah Genjot Eskpor Perikanan*. Diakses pada 9 Juni 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20180529/99/800662/ini-strategi-pemerintah-genjot-ekspor-perikanan>
- Efritadewi, A. & Jefrizal, W. (2017). *Penenggelaman Kapal Illegal Fishing di Wilayah Indonesia dalam Perspektif Hukum Internasional*. Jurnal Selat. ISSN 2579-5767 (online) Volume: 4 Nomor: 2, Mei 2017. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hutabarat Roselyne. (1990). *Transaksi Ekspor Impor*. Jakarta: Erlangga.
- Komala, Anita. (2008). *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Indonesian Journal of International Law, Vol 5(2).
- Islamawati, D. (2019). *Faktor Domestik di Balik Kerjasama Ekonomi: Kebijakan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Skema Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA)*. Journal of International Relations, Vol 5(4), 707-717, 27 September 2019. Universitas Diponegoro.

- Jackson, Robert. & Georg, Sorensen. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional (terj. Dadan Suryadipura, Introduction to International Relations)*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019). *BALAI BESAR PENGUJIAN PENANGKAPAN HASIL PERIKANAN*. Diakses pada 17 Oktober 2019, dari <https://kkp.go.id/artikel>
- Keohane, Robert O. & Lisa, Martin. (1995). *The Promise of Institutional Theory*. International Security, Vol 20(1).
- Keohane, Robert O. & Nye, J. S. (1998). *Power and Interdependence in the Information Age*. Foreign Affairs, Vol 77(5).
- Krisna, Didi. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Kompas.com. (2019). *Dari Jepang ke AS, Ikan Tuna Indonesia Kini Menguasai Dunia*. Diakses pada 9 Oktober 2019, dari <https://internasional.kompas.com/read/2019/03/20/18455521/dari-jepang-ke-as-ikan-tuna-indonesia-kini-menguasai-dunia?page=all>
- Larasati, Syntia D. (2015). *Dinamika Hubungan Indonesia dan Jepang dalam Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Studi Kasus: Evaluasi Kebijakan Terhadap Eksploitasi Ikan Tuna di Wilayah Perairan Indonesia*. Journal of International Relations, Vol 1, No 2, 70-78. Universitas Diponegoro.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhamad, V.S. (2012). *Illegal Fishing di Perairan Indonesia: Permasalahan Dan Upaya Penanganannya Secara Bilateral di Kawasan*. Journal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri & Hubungan Internasional. ISSN: 2087-7900 Vol 3(1). Jurnal DPR RI
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- PUSKA KPI-KEMENDAG. (2015). *Laporan Akhir Analisis Review Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Dalam Perdagangan Barang*. Kementerian Perdagangan.
- Plano, C. Jack dan Olton, Roy. (1999). *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung: Abardin.
- Rahmah, N. (2017). *Hubungan Indonesia – Jepang Dalam Perjanjian Indonesian – Japan Economic Partnership Agreement Di Bidang Pertanian*. Universitas Hasanuddin.
- Richardo, David. (1926). *The Principles of Political Economy and Taxation*. JM Dent & Sons: London.
- Rosjadi, Firman.dkk. (2018). *Daya Saing Ekspor dan Perkembangan Pangsa Pasar Ikan Tuna Indonesia di Pasar Internasional periode 2012-2016*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori Vol 23(1), 10 Juli 2019. Universitas Surabaya.

- Seyoum, Belay. (2009). *Export-Import Theory, Practices, and Procedures (Second Edition)*. Madison Ave, New York: Routledge.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanjung, A.C. (2015). *Peranan Australian Agency For International Development (AusAID) Melalui Australian Development Scholarship (ADS) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Di Kawasan Timur Indonesia*. (Disertasi Doktorat, Universitas Komputer Indonesia, 2015). Diakses dari <https://elibrary.unikom.ac.id>
- Utomo, Yuni Priadi. (2000). *Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor*. Jurnal Manajemen, Vol 1(1).
- Mestika, Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yusuf, Risna.dkk. (2018). *Opportunities of Tuna Indonesia Export Market: A Bayesian Analysis Approach*. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, ISSN: 2089-6980 Vol 7(1), Januari 2018. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dan Jaringan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
- KJRI Osaka. (2016). *Tuna Indonesia menarik pengunjung Seafood Show Osaka ke-13*. Diakses pada 23 Agustus 2020, dari <https://ex.kemlu.go.id/osaka/id/Pages/Tuna-Indonesia-menarik-pengunjung-Seafood-Show-Osaka-ke-13.aspx> 2016.
- UN Comtrade. (2018). *International Trade Statistics Database*. Diakses pada 24 Agustus 2020, dari <https://comtrade.un.org/>.
- Trade Statistics of Japan Ministry of Finance. (2018). Diakses pada 24 Agustus 2020, dari <https://www.customs.go.jp/toukei/info/index-e.htm>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2019). Diakses pada 29 Agustus 2020, dari <https://www.kemendag.go.id/>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2017). *LAPORAN KINERJA 2017*. KKP.
- Pasardana.id. (2020). *Indonesia-Jepang Sepakat Finalisasi Protokol Amandemen GR IJEPA*. Diakses pada 30 Agustus 2020, dari <https://pasardana.id/news/2020/1/28/Indonesia-jepang-sepakat-finalisasi-protokol-amandemen-gr-ijepa/>.
- JICA. (2018). *Signing of Grant Agreement with Indonesia: Contributing to the Fisheries Activities in Outer Islands by Developing Fishing Port Facilities and Fish Markets*. Diakses pada 28 Agustus 2020, dari <https://jica.go.jp/moble/news/press/2018/18073101.html>.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Menteri Susi Upayakan Pembebasan Tarif*. Diakses pada 25 Agustus 2020, dari <https://kkp.go.id/artikel/4550-bertemu-menlu-jepang-menteri-susi-kembali-upayakan-pembebasan-tarif-bea-masuk-produk-perikanan-indonesia>.
- Katadata. (2017). *Kejar Target Ekspor Ikan KKP Lobi Jepang Bebaskan Bea Masuk*. Diakses pada 20 Agustus 2020, dari <https://katadata.co.id/berita/2017/09/07/kejar-targetekspor-ikan-kkp-lobi-jepang-bebaskan-bea-masuk>.
- News Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019). *Pameran di Jepang, KKP Catat Nilai Potensi Transaksi Ekspor Perikanan USD 42,62 juta*. Diakses 28 Agustus 2020, dari <https://news.kkp.go.id/index.php/pameran-di-jepang-kkp-catat-nilai-potensi-transaksi-ekspor-perikanan-usd4262-juta/>.
- News Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019). *Maritim Indonesia Kemewahan Luar Biasa*. Diakses pada 28 Agustus 2020, dari <https://kkp.go.id/artikel/2233-maritim-indonesia-kemewahan-yang-luar-biasa>.
- Food and Agriculture Organization Of The United Nations. (2018). *The State World Fisheries and Aquaculture Meeting The Sustainable Development Goals*. ISBN 978-92-5-130562-1. Food and Agriculture Organization Of The United Nations (FAO).
- Efrita dewi, Ayu & Jefrizal, Wan. (2017). *Penenggelaman Kapal Illegal Fishing di Wilayah Indonesia dalam Perspektif Hukum Internasional*. Jurnal Selat, p-2354-8649. E-2579-5767 Vol 4(2), Mei 2017. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Diakses dari <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/selat>.
- Kementerian PPN/Bappenas Direktorat Kelautan dan Perikanan. (2014). *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian PPN/BAPPENAS.
- Damase, F.M. (2018) *Upaya Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia Menangani Kasus IUU Fishing: M.V. Hai Fa 2014-2017*. Journal of International Relations. Vol (4)4, 703-712. Universitas Diponegoro.
- Campling, L. (2015). *Assessing Alternative Markets: Pasific Islands Canned Tuna dan Tuna Loins*. Pasific Islands Forum Fisheries Agency.
- Ministry of Finance Japan. (2015). *News*. Diakses dari <https://www.mof.go.jp/>
- Deswati, R.H. dkk. (2016). *Sertifikat Mutu Sebagai Salah Satu Jenis Hambatan Non Tarif Perdagangan Tuna dan Udang: Definisi, Jenis, dan Permasalahannya*. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol.2 No.2, 57-72. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. (2020). *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Diakses pada 20 Agustus 2020, dari ditjenppi.kemendag.go.id.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Politik Perdagangan Tuna Dunia*. Diakses pada 20 Agustus 2020, dari <https://kkp.go.id/artikel/5127-politik-perdagangan-tuna-dunia>.

- Firdaus, Maulana. (2018). *Profil Perikanan Tuna dan Cakalang di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Vol 4, No. 1, 23-32. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Habibi, A., Ariyogagutama, D., Sugiyanta. (2011). *Perikanan Tuna-Panduan Penangkapan dan Penanganan :Versi 1*. Indonesia: WWF-Indonesia.
- Habibi, A., Ariyogagutama, D., Sugiyanta. (2015). *Perikanan Tuna-Panduan Penangkapan dan Penanganan Prosedur*. Indonesia: WWF-Indonesia.
- Yusra, M.dkk. (2014). *Analisis Permintaan Tuna Sirip Kuning (Yellow Fin) Indonesia di Pasar Jepang*. ISSN 2302-0172 Volume 2, No. 2, 72-81. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- CEIC. (2017). *Jepang Pdb Per Kapita*. Diakses pada 22 Agustus 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/www.ceicdata.com/id/indicator/japan/gdp-per-capita/amp>